

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat modern adalah masyarakat konsumtif, masyarakat yang terus menerus berkonsumsi. Namun, konsumsi yang dilakukan bukan lagi hanya sekedar kegiatan yang berasal dari produksi. Konsumsi tidak lagi sekedar kegiatan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dan fungsional manusia. Konsumsi telah menjadi budaya, dan sistem masyarakat pun telah berubah, dan yang ada kini adalah masyarakat konsumen, yang mana kebijakan dan aturan-aturan sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh kebijakan pasar.<sup>1</sup>

Makna hedonisme dalam Al-Qur'an terdapat pada tujuh term, yaitu *isrâf, tabdzîr, takâtsur, itrâf, zînah, la'ib wa lahw dan tafâkhur*.<sup>2</sup> Term-term tersebut menjelaskan bahwa manusia dilalaikan oleh perkara duniawi, seperti mengumpulkan harta, saling menyombongkan apa yang dimilikinya. Perbuatan tersebut tidak akan berhenti sampai ia masuk ke dalam kubur.

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ  
كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيغُ فَتَرْتَهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا وَفِي آخِرَةِ  
عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۚ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

*“Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan*

---

<sup>1</sup> M Chairul Basrun Umanailo, *Mansyur Nawawi, and Sukainap Pulhehe, 'Konsumsi Menuju Konstruksi Masyarakat Konsumtif'*, Simulacra, 1.2 (2018), 203–12.

<sup>2</sup> Annisa Nabila Zulfa, *'Pandangan Al-Qur'an Terhadap Gaya Hidup Hedonisme (Studi Analisis Kitab Risâlah Al-Nûr Karya Badî' Az-Zamân Sa „Id An-Nûrsî)'*, 2020.

*bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.”(Q.S Al-Hadid:20)*

Jika kehidupan akhirat dibandingkan dengan kehidupan dunia dan ditimbang menggunakan neraca dunia, maka kehidupan akhirat akan tampak sangat agung dan besar. Namun, apabila diukur dengan standar alam semesta dan ditimbang menggunakan ukuran akhirat, kehidupan dunia akan terlihat sangat kecil dan tidak berarti. Kehidupan dunia tampak seperti permainan anak-anak yang tidak seberapa jika dibandingkan dengan kebesaran dan keseriusan kehidupan akhirat, yang merupakan penentuan nasib akhir manusia setelah selesai menjalani kehidupan di dunia. Kehidupan dunia, yang diwarnai oleh permainan, hiburan, kebanggaan, dan perlombaan untuk memperbanyak harta serta anak, meskipun tampak serius dan sibuk, sebenarnya hanya bersifat sementara dan dangkal dibandingkan dengan kehidupan akhirat.<sup>3</sup>

Manusia adalah makhluk ekonomi yang dituntut untuk memenuhi kebutuhan demi kelangsungan hidup, salah satunya adalah dengan mengonsumsi barang dan jasa.<sup>4</sup> Selama 2021, Konsumsi Rumah Tangga Indonesia Tumbuh 2,02%. Sementara menurut besaran PDB atas dasar harga berlaku (ADHB), komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga mencapai Rp 9,24 kuadriliun pada 2021. Artinya, konsumsi masyarakat berkontribusi sebesar 54,42%

---

<sup>3</sup> Kitab Tafsir *fi Zhilâl Al-Qur’ân* Karya Sayyid Quthb w. 1966 M). jilid 5, hlm. 307

<sup>4</sup> Eva Oktafikasari and Amir Mahmud, ‘Konformitas Hedonis Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif’, *Economic Education Analysis Journal*, 6.3 (2017), 684–97.

dari total PDB yang mencapai Rp 16,97 kuadriliun. Tingginya angka konsumsi yang tidak terkontrol menyebabkan adanya perilaku konsumtif.

Dengan terpengaruh oleh gaya hidup yang hedonisme ini banyak sekali dampak yang akan kita rasakan misalnya dengan *flexing* dampak yang pertama dari adanya tindakan *flexing* yang dilakukan hanya untuk pamer kekayaan adalah bisa menimbulkan perilaku memaksakan keadaan. Hal ini karena mereka yang melakukan *flexing* terbiasa tampil dengan barang-barang mewah yang mengakibatkan mereka ingin selalu menunjukkan eksistensinya.<sup>5</sup>

Budaya hedonisme dan gaya hidup konsumtif telah mengakar pada kehidupan masyarakat modern saat ini. Terutama di dunia yang serba canggih seperti sekarang ini. Apapun dapat dengan mudah kita beli melalui aplikasi transaksi online (*e-commerce*) yang ada di dalam telepon pintar kita. Terkadang kita lupa sudah berapa banyak transaksi yang telah kita lakukan.

Pada zaman yang serba instan demi mencari kesenangan saat ini, penting bagi kaum muda milenial untuk memahami perspektif hedonisme seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Meskipun hedonisme mempromosikan keyakinan bahwa kesenangan adalah satu-satunya jalan menuju kebahagiaan, Islam memandang hal tersebut bertentangan dengan ajaran moderasi dan menghindari tindakan tercela. Hedonisme merujuk pada pandangan hidup yang menekankan pencarian kesenangan dan kebahagiaan sebagai tujuan utama dalam kehidupan, tanpa mempertimbangkan nilai-nilai moral atau konsekuensi jangka

---

<sup>5</sup> Arumi F, "Flexing: Pengertian, Penyebab, Akibat, dan Cara Menghindarinya." *Gramedia blog*. <https://www.gramedia.com/best-seller/flexing-adalah/> Diakses pada hari Senin, 12 Februari 2024, pada pukul 13.14

panjang. Dalam konteks agama Islam, konsep hedonisme tidak diakui sebagai ajaran yang benar, karena Islam menekankan keseimbangan antara pencarian kebahagiaan duniawi dan akhirat, serta mengajarkan pentingnya menjalani kehidupan sesuai dengan norma-norma moral dan nilai-nilai agama.<sup>6</sup>

Islam merupakan agama yang universal, segala aspek kehidupan telah diatur dalam Islam. Maka dari itu dalam Al-Qur'an, Allah swt tidak hanya berbicara tentang ketauhidan, ibadah dan surga atau neraka saja. Tetapi dalam al-Qur'an juga berisi mengenai muamalah serta ilmu dan teknologi. Begitu pula tatanan masyarakat, kehidupan masyarakat yang bermartabat bahkan al-Qur'an banyak berbicara juga mengenai akhlak dan etika kepada umatnya.

Islam telah mengajarkan kepada umatnya bagaimana seharusnya kita mengonsumsi segala sesuatu dengan halal dan baik. Terpenuhi kebutuhan primer dan sekunder ini memang baik, akan tetapi Islam juga melarang umatnya untuk berlebih-lebihan. Maka dalam skripsi ini akan dibahas bagaimana Al-Qur'an memandang budaya hedonisme dan gaya hidup konsumtif dengan kajian Tafsir At-Thabari karya Ibnu Jarir At-Thabari dan pandangan athabari dalam al-qur'an pada surah at-takātsur [102]: 1-2 dan surah al-ma'idah [5]: 87 (Kajian Tafsir At-Thabari Karya Ibn Jarir At-Thabari w. 306 H)

Nama lengkap Ibn Jarir at-Thabari ini adalah Muhammad Ibn Jarir Ibn Yazid Ibn Khalid at-Thabari, ada yang menyatakan Muhammad Ibn Jarir Ibn Yazid Ibn Katsir Ibn Galib at-Thalib, ada

---

<sup>6</sup> Zamzami N."Tafsir QS. Al-Qashash [28] 77 : Mengetahui 4 Hal Tentang Kehidupan Hedonisme dalam Al-Qur'an yang Harus Diketahui Bagi Pemuda Milenial". *islam kaffah.id*. <https://islamkaffah.id>. Diakses pada hari Senin, 12 Februari 2024, pada pukul 12.44

juga yang menyebut Muhammad Ibn Jarir Ibn Yazid Ibn Kasir al-Muli at-Thabari yang bergelar Abu Ja'far.<sup>7</sup>

At-Thabari dipandang sebagai tokoh penting dalam jajaran mufasir klasik pasca *tabi'i at-tabi'in* lewat karya monumentalnya *Jami' al Bayan Fi Tafsir al-Qur'an* atau biasa dikenal dengan Tafsir At-Thabari di mana ia mampu memberikan nuansa baru dalam belantika penafsiran. Kitab ini memuat eksplorasi dan kekayaan sumber yang heterogen terutama dalam hal makna kata dan penggunaan bahasa arab. Tafsir ini sangat kental dengan riwayat-riwayat sebagai sumber penafsiran (*ma'tsur*) yang disandarkan pada pendapat dan pandangan para sahabat, *tabi'in*, *tabi'it tabi'in* melalui hadits yang mereka riwayatkan maupun riwayat-riwayat yang *mu'tabar* dari kalangan Yahudi dan Nashrani yang telah masuk Islam. Kitab ini juga didukung dengan nalar (*ra'yu*) untuk membangun pemahaman- pemahaman obyektifnya. Tafsir ini memiliki karakteristik tersendiri dengan tafsir-tafsir lainnya. Ia memuat analisis bahasa yang sarat dengan syair dan prosa Arab kuno, banyak qiraat, perdebatan isu-isu bidang kalam, dan diskusi seputar kasus-kasus hukum tanpa harus melakukan klaim kebenaran subjektifitasnya. Dalam menulis kitab ini, at-Thabari tidak menunjukkan sikap fanatisme madzhab atau alirannya. Salah satu contoh penafsirannya yang menunjukkan kema'tsuran kitab ini adalah dalam hal aborsi atau pembunuhan. Berdasarkan penjelasan at-Thabari dari ayat-ayat yang berkaitan dengan aborsi maka dapat dikatakan bahwa aborsi atau pembunuhan tanpa *haq* itu tidak diperbolehkan. Terlepas dari keunggulan kitab tafsir ini, sudah barang tentu at-Thabari sebagai

---

<sup>7</sup> Srifariyati Srifariyati, 'Manhaj Tafsir Jami'Al-Bayan Karya Ibnu Jarir At-Thabari', *Madaniyah*, 7.2 (2017), 319–42.

manusia biasa memiliki kekurangan dan ketidak sempurnaan yang berimbas kepada buah karyanya tersebut. Seperti masih lolosnya beberapa kisah israiliyat yang turut mewarnai penafsirannya.<sup>8</sup>

Untuk itu perlu pengkajian ulang terhadap penafsiran At-Thabari sebagai salah satu tafsir yang tertua. Meskipun begitu, sampai sekarang tafsir ini masih menjadi rujukan para mufassir dalam menafsirkan suatu ayat. Termasuk diantaranya bisa dikaitkan dengan problematika kontemporer seperti budaya hedonisme dan gaya hidup konsumtif yang marak terjadi saat ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka kami merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Al-Qur'an mengenai budaya hedonisme dan gaya hidup konsumtif?
2. Bagaimana pandangan Ibnu Jarir At-Thabari mengenai budaya hedonisme dan gaya hidup konsumtif?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana pandangan Islam mengenai budaya hedonisme dan gaya hidup konsumtif.
- b. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana pandangan Ibnu Jarir At-Thabari mengenai budaya hedonisme dan gaya hidup konsumtif.

### **2. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini diantara:

---

<sup>8</sup> Srifariyati. Manhaj Tafsir Jami'Al-Bayan Karya Ibnu Jarir At-Thabari'.p.319

a. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran mengenai budaya hedonisme dan gaya hidup konsumtif, dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengkaji ulang ayat-ayat hedonisme dan konsumtif dalam al-Qur'an dengan kacamata Ibnu Jarir At-Thabari. Dan mengaplikasikan hasil-hasil kajian dalam kehidupan sehari-hari.

b. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah, informasi dan masukan yang dapat memperjelas keilmuan terutama pada bidang Tafsir mengenai budaya hedonisme dan gaya hidup konsumtif dalam pandangan Ibnu Jarir At-Thabari. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu menggugah kesadaran ilmiah para sarjana Tafsir agar dapat mengkaji Tafsir Al-Qur'an klasik dan menghubungkannya dengan isu-isu kontemporer.

#### **D. Metodologi Penelitian**

1. Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini dengan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif

kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif/kualitatif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

## 2. Sumber Data

### 1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah suatu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali. Data primer dalam penelitian ini adalah karya Ibnu Jarir At-Thabari, yaitu *Jami' al Bayan Fi Tafsir al-Qur'an* atau Tafsir At-Thabari.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah data yang meterinya secara tidak langsung berhubungan dengan masalah yang diungkapkan, dapat diperoleh dari buku-buku, artikel, majalah, maupun media lain yang mendukung, baik yang berkaitan dengan Tafsir At-Thabari, Ibnu Jarir At-Thabari, ataupun budaya hedonisme dan gaya hidup konsumtif.

## 3. Teknis pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relevan atau sesuai yang dibutuhkan untuk penelitian dari kitab, buku, artikel ilmiah, berita, maupun sumber kredibel lainnya yang reliabel dan juga sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan.

Selain itu digunakan juga metode maudhu'i (*tematik*) agar penelitian ini bisa menguraikan data dengan sesuai dengan kebutuhan. Metode tafsir Maudhu'i atau menurut Muhammad Baqir al-Shadr sebagai metode *al-Taukhidiy* adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik/judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya dan selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan hubungannya dengan ayat-ayat yang lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum.<sup>9</sup>

#### 4. Analisis Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan pemikiran Ibnu Jarir At-Thabari dan penafsirannya tentang hedonisme dan gaya hidup konsumtif dalam Al-Qur'an pada surah At-Takâtsur [102]: 1-2 dan surah al-ma'idah [5]: 87. Adapun hal-hal yang dianalisa dari penafsiran At-Thabari ialah metode dan corak penafsiran yang dilakukan At-Thabari, sumber penafsiran At-Thabari, dan pandangan atau pemikiran At-Thabari tentang hedonisme dan gaya hidup konsumtif dalam al-qur'an pada surah At-Takâtsur [102]: 1-2 dan surah Al-Ma'idah [5]: 87

---

<sup>9</sup> Muh Tulus Yamani, 'Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2015), 277.

## 5. Sumber data

Sumber Data dari penelitian ini diambil dari ayat ayat Al-Qur'an yang dimana ayat ayat tersebut terdiri dari surah At-Takatsur, dan surah Al-Maidah, ada juga dari ayat ayat dalam surah Al-Hadid ayat 20 dan beberapa surah lainnya.

## E. Tinjauan Pustaka

Terkait peneitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap bahan pustaka yang mengangkat tema tentang budaya hedonisme dan gaya hidup konsumtif, diantaranya:

Skripsi yang berjudul “Gaya Hidup Hedonisme Dalam Alqur’an (Studi Analisis Kitab Tafsir *fî Zhilâl Al-Qur’ân* Karya Sayyid Quthb w. 1966 M)” yang disusun oleh Umi Fariyah, Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta 1443 H/2021 M. Dari penelitian atas (QS. At-Takâtsur [102]:1-2) dan (QS. Al-Furqân [25]:67) penulis menyimpulkan bahwa Sebagai manusia sebaiknya lebih dapat mengontrol diri dari bersikap hedonis atau berlebih-lebihan. Karena perilaku tersebut merupakan perilaku yang dilarang oleh Allah dan mempunyai dampak negatif tidak hanya untuk diri sendiri, namun berdampak pula untuk orang sekitar jika kita bersikap berlebih-lebihan. Namun dari data-data yang telah disebutkan di atas gaya hidup hedonisme pada saat ini dapat dikategorikan gaya hidup hedonisme tinggi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti penafsiran mufasir kontemporer terhadap ayat-ayat hedonisme. Penulis memilih Tafsîr *fî Zhilâl Al-Qur’ân* Karya Sayyid Quthb (w. 1966 M) yang digunakan sebagai penelitian ini karena tafsir tersebut memiliki corak penafsiran adâbî

ijtimâ'î yang mana hampir keseluruhan penafsirannya merupakan kritik sosial, terutama pada masyarakat yang enggan untuk berperilaku dan beradab sesuai dengan ajaran Islam. Berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan, dalam penelitian Umi Fariyah ini tidak menitik beratkan pada pandangan atau penafsiran Sayyid Quthb (sesuai judul) itu sendiri tetapi banyak pandangan atau penafsiran dari mufassir lain yang ia bahas seperti M. Quraish Shihab, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, Sa'id Nursi, dll sehingga tidak relevan dengan judul yang ia angkat. Umi Fariyah juga tidak membahas tentang gaya hidup konsumtif seperti yang penulis lakukan. Adapun kelebihan dari skripsi ini menambah wawasan tentang pandangan dari beberapa mufassir klasik dan kontemporer mengenai hedonisme dalam al-Qur'an.

Skripsi dengan judul “Pandangan Al-Qur'an Terhadap Gaya Hidup Hedonisme (Studi Analisis Kitab *Risâlah Al-Nûr Karya Badî' Az-Zamân Sa'îd An-Nûrsî*)” oleh Annisa Nabila Zulfa, Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta 1441 H/2020 M. Dari penelitian atas (QS. AlA'râf [7]:31) dalam menafsirkan kata *wa lâ tusrifuu* terdapat perbedaan pendapat antara Imam asy-Syaukani, AthThabari, Al-Alusi, Ali ash-Shabuni dan yang paling berbeda ialah pendapat Badî' az-Zamân Sa'îd an-Nûrsî. Maka dari itu penulis tertarik pada penafsiran Badî' az-Zamân Sa'îd an-Nûrsî mengenai hal berlebih-lebihan, karena penulis berharap gaya hidup hedonisme yang telah menyebar di Indonesia dapat teratasi dengan prinsip-prinsip yang diberikan oleh Badî' azZamân Sa'îd an-Nûrsî. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, dalam penelitian Annisa Nabila Zulfa ini hanya menguraikan konsep dan

penafsiran tentang hedonisme, tidak membahas juga konsep gaya hidup konsumtif seperti yang penulis lakukan. Kelebihan dari penelitian ini, Annisa mengungkap juga problematika sosial yang terjadi akibat hedonisme sehingga menambah wawasan dalam mengedukasi masyarakat di kehidupan sosial.

Skripsi yang berjudul “Hedonisme dalam perspektif surat Al-Hadid ayat 20 ”(*Studi atas Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah*)”. Oleh Cindy Nur Malinda, program study Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 1444H/2023M. dari penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwa Konsep hedonisme menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar surat Al-Hadid ayat 20 mengatakan bahwa hakikat kehidupan itu adalah pertama La’ibun artinya bermain-main, kedua Lahwun yang berarti senda gurau. Dan kehidupan di dunia itu tidak ada yang tercela, jika tidak mengikuti kehendak syaitan dan tidak menuruti hawa nafsu. Sedangkan Menurut Quraish Shihab hedonisme termasuk perbuatan yang lengah atau tertipu oleh gemerlapan duniawi, sehingga menyebabkan sikap enggan bersedekah, berinfak di jalan Allah karena selalu khawatir terjerumus dalam kemiskinan, akibatnya menjadikan mereka kikir.

Skripsi yang berjudul “Potret Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2014-2016)” yang ditulis oleh Shabrina Belinda Irawa mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana potret gaya hidup dikalangan mahasiswa, tepatnya pada mahasiswa fakultas ilmu sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mahasiswa jadi penganut

hedonisme dengan cara nongkrong setelah jam kuliah, pada saat weekend menghabiskan waktunya diluar rumah (seperti mall dan cafe).

Jurnal yang berjudul “Hedonisme dan Pola Hidup Islam”. Jurnal Vol. 16 No.. 2 ini ditulis oleh Maryam Ismail dosen tetap Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia. Dalam jurnal ini dijelaskan tentang hedonisme dalam pandangan Islam, dan cara-cara Islam menangkal hedonisme.<sup>10</sup>

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas, tidak terlihat adanya karya yang sama dengan yang akan penulis teliti. Meskipun karya-karya di atas sama dalam hal membahas hedonisme, namun objek kajian yang diteliti dari karya-karya di atas berbeda dengan objek kajian yang diteliti oleh penulis.

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Umi Farihah. Skripsi yang berjudul “Gaya Hidup Hedonisme Dalam Alqur’an (Studi Analisis Kitab Tafsir fi Zhilâl Al-Qur’ân Karya Sayyid Quthb w. 1966 M)”	Sama-sama membahas hedonisme dalam Al-Qur’an	Terletak pada pendekatan penelitian. Pada penelitian ini pendekatan penelitian ini menggunakan studi analisis
2.	Nabila Zulfa Annisa . Skripsi dengan judul “Pandangan Al-Qur'an Terhadap	Sama-sama membahas hedonisme Dalam Al-	dalam penelitian Annisa Nabila Zulfa ini hanya menguraikan

---

<sup>10</sup> Maryam Ismail, ‘Hedonisme Dan Pola Hidup Islam’, *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16.2 (2020), 193–204.

	Gaya Hidup Hedonisme (Studi Analisis Kitab <i>Risâlah Al-Nûr Karya Badî' Az-Zamân Sa'îd An-Nûrsî</i> )”	Qur'an	konsep dan penafsiran tentang hedonisme, tidak membahas juga konsep gaya hidup konsumtif
3.	Cindy Nur Malinda “Hedonisme Dalam Perspektif Surat Al-Hadid Ayat 20 ( <i>Studi atas Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah</i> )”.	Sama-sama membahas tema hedonisme	Dalam penelitian ini ayat yang diteliti itu surah al hadid dan kajiannya menggunakan Tafsir AL-Azhar dan Tafsir Al Misbah
4.	Belinda Irawa “Potret Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2014-2016)”	Sama-sama membahas tema hedonisme	Terletak pada penelitian ini yang menggunakan <i>living Qur'an</i>

5.	Maryam Ismail Jurnal yang berjudul ”Hedonisme dan Pola Hidup Islam”	Sama-sama membahas tema hedonisme	Terletak pada pembahas yang bibahas itu pola hidup dan pencegahan hedonisme pada zaman sekarang
----	--	---	---

## F. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab pertama pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta metodologi penelitian dalam penulisan karya tulis ini.
2. Bab kedua menguraikan tentang koteks biografi At-Thabari, latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, karya-karya At-Thabari, dan corak pemikiram At-Thabari.
3. Bab ketiga dalam karya tulis ini akan menyajikan tentang kitab tafsir At-Thabari yakni latar belakang penulisan kitab, metodologi penulisan kitab, metodologi penafsiran kitab, corak penafsiran yang digunakan dalam penulisan kitab tersebut.
4. Bab keempat menguraikan hasil kajian dari masalah yang akan dibahas. Dalam bab ini juga dikemukakan pendapat atau ide gagasan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang berlandaskan pada informasi serta teori-teori yang ada. Pada bab ini akan dibahas mengenai konsep umum hedonisme dan konsumtif, pengertian hedonisme dan konsumtif, karakteristik

hedonisme dan konsumtif, makna hedonisme dan konsumtif dalam al-Qur'an, tafsir ayat tentang hedonisme dan konsumtif, QS. Al-Ma'idah [5]: 87, QS. Dan QS. At-Takātsur [102]: 1), serta korelasi penafsiran dengan kondisi sosial masyarakat (teks-konteks).

5. Bab kelima adalah bagian akhir, yang berisi bab penutup dari penulisan karya tulis ini, dalam bab disampaikan kesimpulan dari penafsiran at-thabari dan konteks sosial masyarakat serta korelasi antara keduanya yang ditulis sekaligus dipergunakan guna menjawab permasalahan yang dibahas. Pada bagian ini juga mengemukakan saran/rekomendasi guna dijadikan kajian lebih lanjut agar lebih baik lagi.